Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 6, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

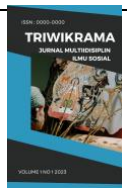

SEDEKAH BUMI : WUJUD KEARIFAN LOKAL DAN HARMONI MASYARAKAT DESA ASEM MARGALUYU

Khoirunnisa[1], Eko Ribawati[2]

[12] Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juni, 2025
Revised Juni, 2025
Accepted Juni, 2025
Available online Juni , 2025

2288220004@untirta.ac.id,
eko.ribawati@untirta.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya,di mana setiap budaya memiliki bentuk dan karakteristik yang unik. Di tingkat lokal, terdapat tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Asem Margaluyu, Kecamatan Cibadak.Tradisi Sedekah Bumi merupakan tradisi tahunan yang diwariskan secara turun-temurun oleh leluhur sebagai bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat atas hasil panen yang melimpah kepada Sang Pencipta. Lebih dari itu,tradisi ini mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang memperkuat keharmonisan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Sedekah Bumi serta memahami perannya dalam kehidupan sosial masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan mengumpulkan berbagai sumber seperti buku, artikel, dan jurnal yang mendukung penulisan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sedekah Bumi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Asem Margaluyu mengandung nilai-nilai simbolik yang kuat, mencakup aspek sosiologis,teologis, dan ekologis serta menjadi sarana pewarisan budaya lokal dari generasi ke generasi.

Kata Kunci : Tradisi,Sedekah Bumi, Kearifan Lokal, Desa Asem Margaluyu

ABSTRACT

Indonesia is a country rich in cultural diversity, where each culture has its own unique form and characteristics. At the local level, there is a tradition of earth alms carried out by the people of Asem Margaluyu Village, Cibadak District. The Earth Alms tradition is an annual tradition passed down from generation to generation by ancestors as a form of expression of gratitude from the community for the abundant harvest to the Creator. Moreover, this tradition reflects the values of local wisdom that strengthen social harmony. This study aims to examine the values of local wisdom contained in the Earth Alms tradition and to understand its role in the social life of the

*Corresponding author
E-mail addresses: 2288220004@untirta.ac.id

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 6, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

community. The method used in this study is a literature study by collecting various sources such as books, articles, and journals that support this writing. The results of the study indicate that the Earth Alms carried out by the people of Asem Margaluyu Village contain strong symbolic values, covering sociological, theological, and ecological aspects and are a means of passing on local culture from generation to generation.

***Keywords**: Tradition, Earth Alms, Local Wisdom, Asem Margaluyu Village*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman budaya yang sangat kaya, yang tumbuh dan berkembang dari berbagai suku, adat, dan kepercayaan lokal yang hidup di masyarakat. Keberagaman ini tercermin dalam berbagai tradisi dan upacara adat yang masih dilestarikan hingga saat ini. Tradisi-tradisi tersebut terus dijunjung tinggi dan dilestarikan oleh masyarakat sebagai peninggalan nenek moyang. Salah satu kekayaan budaya yang masih lestari dan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan adalah tradisi Sedekah Bumi, tradisi ini dilaksanakan setiap tahun pada saat musim panen berlangsung.

Sedekah bumi adalah tradisi adat yang mencerminkan ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah-Nya berupa hasil panen dan rezeki yang berasal dari bumi (Arinda & Yani, 2014). Definisi lain dari Sedekah Bumi merupakan bagian dari tradisi masyarakat Jawa yang masih dilestarikan hingga kini. Praktik ini diwariskan secara turun-temurun dari para leluhur, khususnya melalui garis ayah, dan umumnya dijalankan oleh kalangan petani Meskipun pelaksanaannya memiliki perbedaan dalam bentuk dan cara di setiap daerah, nilai dasarnya tetap sama, yaitu sebagai bentuk penghormatan terhadap alam dan ungkapan terima kasih kepada Sang Pencipta atas keselamatan dan kesejahteraan yang diberikan (Hidayatulloh, 2013).

Salah satu contoh Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat Desa Asem Margaluyu, Kecamatan Cibadak, dengan tujuan sebagai bentuk ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang telah diperoleh. Masyarakat juga menyampaikan harapan agar panen di masa mendatang lebih melimpah serta memohon agar dijauhkan dari bencana alam yang dapat merusak pertanian mereka.

Kebudayaan merupakan identitas penting bagi suatu bangsa. Setiap negara memiliki kekhasan budayanya masing-masing yang mencerminkan keunikan wilayahnya. Indonesia, misalnya, dikenal sebagai negara kepulauan yang terdiri dari banyak daerah, dan tiap daerah

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 6, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

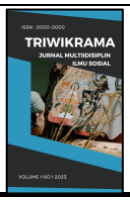

memiliki budaya yang berbeda. Keberagaman budaya ini sering disebut sebagai budaya lokal (Sari et al., 2022). Kearifan lokal berperan penting dalam pelestarian budaya serta sebagai benteng terhadap pengaruh negatif budaya asing. Di Desa Asem Margaluyu,Kecamatan Cibadak salah satu bentuk kearifan lokal yang masih dijaga hingga kini adalah tradisi Sedekah Bumi.

Setiap wilayah memiliki cara tersendiri dalam melaksanakan tradisi ini, yang umumnya disesuaikan dengan adat leluhur yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dalam berbagai upacara adat, pemberian hasil bumi sering menjadi simbol rasa syukur masyarakat atas berkah yang diterima, dan pelaksanaannya tidak luput dari berbagai nilai-nilai luhur sebagai wujud terima kasih. Tradisi sedekah bumi sendiri merupakan bagian dari budaya masyarakat, karena di dalamnya terkandung berbagai unsur yang mencerminkan nilai-nilai kebudayaan.

Tradisi Sedekah Bumi tidak hanya menjadi ritual tahunan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai luhur yang hidup di tengah masyarakat. Di Desa Asem Margaluyu, Kecamatan Cibadak, tradisi ini menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya lokal. Masyarakat meyakini bahwa melalui Sedekah Bumi, mereka dapat menjaga hubungan yang harmonis dengan alam, sesama manusia, dan Sang Pencipta. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga desa, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, yang penuh dengan semangat gotong royong dan rasa kebersamaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul "*Sedekah Bumi: Wujud Kearifan Lokal dan Harmoni Masyarakat Desa Asem Margaluyu*", dalam penyusunannya penulis menggunakan **metode historis atau metode sejarah.** Metode tersebut adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Menurut Daliman, (2012) Metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahapan pokok, yaitu:

1. **Heuristik**

   Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan topik, seperti buku, artikel, dan jurnal ilmiah.

2. **Kritik Sumber**

   Kritik sumber adalah penyaringan terhadap sumber-sumber sejarah yang ditemukan, dengan pembagian:

   - Kritik eksternal untuk memeriksa kebenaran dan seleksi sumber.

*Corresponding author
E-mail addresses: 2288220004@untirta.ac.id

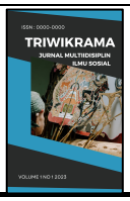

- Kritik internal untuk memilih sumber-sumber yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. **Interpretasi**

   Pada tahap ini, data yang telah diseleksi diolah dan ditafsirkan. Peneliti menyusun data secara logis dan runtut agar membentuk pemahaman yang utuh mengenai tradisi Sedekah Bumi, nilai-nilai budaya yang terkandung, serta peran masyarakat dalam menjaga tradisi tersebut.

4. **Historiografi**

   Merupakan tahap akhir dalam metode historis, yaitu penyusunan hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis. Pada tahap ini, peneliti menyusun narasi sejarah berdasarkan hasil temuan dan interpretasi sebelumnya.

Dalam mendukung kelancaran penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah **teknik studi kepustakaan**. Teknik ini melibatkan cara pengumpulan data dan informasi dengan memanfaatkan berbagai materi yang dapat ditemukan di ruang kepustakaan, seperti koran, naskah, majalah, dokumentasi, catatan-catatan, kisah sejarah, dan materi lainnya yang relevan dengan penelitian.

3. PEMBAHASAN

Pengertian Tradisi Sedekah Bumi

Tradisi Sedekah Bumi merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki akar sejarah panjang dalam masyarakat agraris di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Tradisi ini berkembang dari keyakinan masyarakat terhadap hubungan spiritual antara manusia dan alam, di mana bumi dianggap sebagai sumber kehidupan yang patut dihormati. Dalam konteks sejarah, tradisi ini telah berlangsung sejak zaman pra-Islam dan mengalami akulturasi dengan nilai-nilai keagamaan yang masuk kemudian, baik Hindu-Buddha maupun Islam.

Menurut Koentjaraningrat, (2009), kearifan lokal merupakan keseluruhan ide dan praktik yang berkembang dalam masyarakat sebagai hasil dari adaptasi budaya terhadap lingkungan alam dan sosialnya. Tradisi sedekah bumi dapat dikategorikan sebagai bagian dari kearifan lokal karena mencerminkan sikap hormat dan syukur masyarakat terhadap alam, serta memperlihatkan tata nilai yang menjaga keseimbangan antara manusia, alam, dan yang transendental.

Sedekah bumi dikenal luas sebagai salah satu upacara adat yang sangat terkenal di Indonesia, khususnya di wilayah Pulau Jawa. Upacara ini diwariskan secara turun-temurun oleh

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 6, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

para leluhur dan terus dilestarikan oleh masyarakat di berbagai daerah. Setiap daerah memiliki ragam bentuk pelaksanaan, tata cara, aturan, serta makna yang berbeda-beda, tergantung pada nilai-nilai dan ajaran yang diwariskan oleh nenek moyang mereka..

Menurut Wati (2013), tradisi sedekah bumi merupakan bentuk kegiatan selamatan yang dilaksanakan sebagai wujud syukur masyarakat usai masa panen. Istilah "sedekah" sendiri dimaknai sebagai pemberian yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya ketentuan khusus mengenai jenis maupun jumlahnya.

Dalam konteks lokal seperti di Desa Asem Margaluyu, Cibadak, tradisi sedekah bumi juga menjadi bagian penting dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Meskipun memiliki kesamaan nilai dengan praktik di Jawa, pelaksanaan di desa ini menunjukkan kekhasan lokal yang mencerminkan kearifan masyarakat Banten dalam menjaga hubungan harmonis dengan alam, leluhur, dan sesama.

Gambar 1 Tradi Sedekah Bumi
(Sumber: Radar Banten (2025)

Sementara itu, (Hidayatulloh, 2013)menjelaskan bahwa masyarakat setempat memandang bumi sebagai tempat tinggal sekaligus lahan utama untuk bercocok tanam. Bumi dianggap sebagai media yang memberikan kehidupan melalui hasil panen yang melimpah. Oleh karena itu, pelaksanaan tradisi sedekah bumi dianggap penting sebagai bentuk rasa syukur atas keberkahan dan keselamatan yang telah diterima selama hidup di atas tanah tersebut.

Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Asem Margaluyu

Pelaksanaan tradisi sedekah bumi di berbagai daerah memiliki variasi tersendiri dalam hal tata cara penyelenggaraan. Perbedaan ini dapat terlihat dari jenis ritual yang dilangsungkan,

*Corresponding author
E-mail addresses: 2288220004@untirta.ac.id

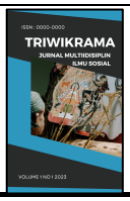

pertunjukan yang ditampilkan, serta aneka hidangan yang disajikan dalam upacara. Meskipun demikian, tujuan utama dari tradisi sedekah bumi tetap serupa, yaitu sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat atas keselamatan dan rezeki yang telah mereka terima dari sang pencipta, serta sebagai bentuk apresiasi atas hasil panen yang berhasil diperoleh.Tradisi Sedekah Bumi di Desa Asem Margaluyu, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, merupakan peristiwa budaya yang rutin diselenggarakan setiap tahun dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dari beberapa desa sekitar, termasuk Desa Padasuka, Desa Asem, dan Desa Custom Margaluyu.

Secara umum, pelaksanaan tradisi ini terdiri atas empat tahapan, yakni:

1. **Tahap Persiapan (H-7)**

   Sekitar tujuh hari sebelum acara dilangsungkan, masyarakat setempat mengadakan musyawarah bersama tokoh adat dan perwakilan warga. Pertemuan ini bertujuan untuk membentuk kepanitiaan, menentukan lokasi pelaksanaan, serta membahas besaran iuran yang harus dikumpulkan dari tiap keluarga. Musyawarah ini menjadi bagian penting dalam proses pengorganisasian yang mencerminkan semangat gotong royong dan partisipasi bersama.

2. **Tahap Persiapan (H-1)**

   Sehari sebelum acara, masyarakat mulai mengumpulkan dan mempersiapkan kebutuhan pokok untuk acara sedekah bumi. Hasil-hasil pertanian berupa sayur-sayuran, buah-buahan, dan bahan makanan lainnya dikumpulkan dan ditata di tempat yang telah ditentukan.

3. **Tahap Pra-Acara**

   Kegiatan pra-acara diawali dengan ziarah kubur ke makam para leluhur sebagai bentuk penghormatan kepada mereka yang telah lebih dahulu wafat. Ziarah ini melambangkan penghormatan terhadap peran leluhur dalam mewariskan tanah dan kehidupan agraris kepada generasi kini. Setelah ziarah, masyarakat mengumpulkan hasil bumi ke lokasi acara dan menata hasil bumi tersebut

4. **Prosesi Acara**

   Prosesi utama diawali dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh tokoh adat atau tokoh agama. Doa tersebut ditujukan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang melimpah serta harapan akan kesejahteraan di masa mendatang. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan makan bersama. Setelah kegiatan makan bersama selesai, beberapa warga turut menyaksikan pertunjukan seni tari Jaipongan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 6, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

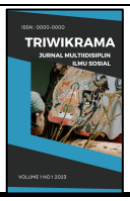

sebagai hiburan penutup. Acara kemudian diakhiri dengan pembagian berkat berupa makanan atau hasil bumi kepada warga.

Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Harmoni Sosial dalam Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi

Tradisi Sedekah Bumi di Desa Asem Margaluyu tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga mengandung berbagai nilai kearifan lokal yang berperan penting dalam membentuk karakter masyarakat setempat. Nilai-nilai tersebut tidak hanya terbentuk sebagai bagian dari ritual atau upacara adat, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menjaga keseimbangan sosial dan harmoni antarindividu maupun komunitas secara keseluruhan.

1. Religiusitas: Tradisi Sedekah Bumi dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas hasil bumi yang melimpah. Doa bersama yang dilakukan menunjukkan penghormatan masyarakat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang diyakini sebagai sumber utama segala rezeki. Rasa syukur ini juga menjadi media untuk mempererat hubungan spiritual masyarakat dengan Tuhan dan leluhur.
2. Gotong Royong: Sebagai sebuah tradisi yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, Sedekah Bumi memperlihatkan nilai gotong royong yang sangat kuat. Setiap anggota masyarakat, ikut serta dalam persiapan dan pelaksanaan acara ini, mulai dari musyawarah awal, pengumpulan hasil bumi, hingga penyelenggaraan prosesi. Kebersamaan ini menciptakan ikatan sosial antarwarga, yang memperkuat rasa kebersamaan dan saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pelestarian Lingkungan: Masyarakat yang mengikuti tradisi ini diajarkan untuk menjaga dan merawat alam sekitar mereka. Dengan menganggap bumi sebagai sumber kehidupan, mereka menjaga kesuburan tanah dan keberlanjutan hasil bumi sebagai bentuk rasa hormat terhadap alam.
4. Pelestarian Budaya: Selain aspek spiritual dan sosial, Sedekah Bumi juga berfungsi sebagai sarana untuk mewariskan budaya dan tradisi dari generasi ke generasi. Dalam acara ini, nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan adat istiadat, seperti tata cara penyelenggaraan, sajian makanan khas, dan pertunjukan seni tradisional, dilestarikan dan disebarluaskan kepada generasi muda. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya mempererat hubungan antarwarga, tetapi juga memperkokoh identitas budaya lokal.

*Corresponding author
E-mail addresses: 2288220004@untirta.ac.id

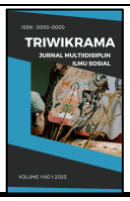

Melalui pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi ini, tercipta harmoni sosial yang terjaga dengan baik. Proses tradisi yang melibatkan seluruh anggota masyarakat ini dapat mengurangi perpecahan sosial, memperkuat solidaritas, dan menciptakan suasana yang penuh keakraban antarindividu. Nilai-nilai yang terkandung dalam perayaan tradisi Sedekah Bumi mencerminkan berbagai aspek positif serta kebiasaan luhur yang dapat dilestarikan dan diwariskan kepada generasi sekarang (Rizaldi & Qodariyah, 2021). Tradisi ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat guna menciptakan harmoni sosial, kedamaian, serta kesejahteraan bersama. Sebagai makhluk sosial, manusia pada dasarnya saling membutuhkan dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan sikap saling membantu, tolong-menolong, dan peduli terhadap sesama sebagai fondasi dalam membangun kehidupan sosial yang rukun dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Sedekah bumi merupakan tradisi adat yang dilakukan masyarakat sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas berkah hasil bumi. Tradisi ini sudah ada sejak lama dan terus dilestarikan dari generasi ke generasi. Sedekah bumi dilasanakan setelah panen sebagai wujud terima kasih atas hasil bumi yang telah diberikan. Tradisi Sedekah Bumi di Desa Asem Margaluyu merupakan perwujudan kearifan lokal dengan mengabungkan aspek spiritual, sosial, budaya, dan ekologis dalam kehidupan masyarakat. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen, tetapi juga menjadi media pelestarian budaya, penguatan solidaritas sosial melalui gotong royong, serta penghormatan terhadap alam sebagai sumber kehidupan.

Pelaksanaan Sedekah Bumi yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat menciptakan harmoni sosial dan memperkuat identitas budaya lokal. Nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, seperti religiusitas, kebersamaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, menjadikan tradisi ini sebagai bagian penting dalam menjaga keseimbangan hidup masyarakat.Dengan demikian, Sedekah Bumi tidak hanya bernilai spiritual,tetapi juga memiliki fungsi untuk membentuk karakter masyarakat,dalam memperkuat keharmonisan sosial, serta melestarikan warisan budaya lokal yang dapat dijaga dan diwariskan kepada generasi mendatang.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 9, Number 6, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

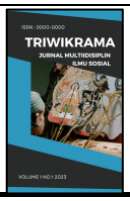

5. DAFTAR PUSTAKA

Arinda, R., & Yani, I. (2014). Sedekah bumi (Nyadran) sebagai konvensi tradisi Jawa dan Islam masyarakat Sraturejo Bojonegoro. El-Harakah, 16(1), 100–110.

Daliman, A. (2012). *Metode penelitian sejarah*. Penerbit Ombak.

Hidayatulloh, F. S. (2013). Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, *15*(1), 1–17.

Koentjaraningrat, K. (2009). Pengantar ilmu antropologi, edisi revisi PT. *Rineka Cipta: Jakarta*, *144*.

Rizaldi, M., & Qodariyah, A. L. (2021). Mengkaji manfaat dan nilai-nilai dalam pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi dari sudut pandang teori fungsionalisme. *Jurnal Artefak*, *8*(1), 81–86.

Sari, L. D. I., Markub, M., Marzuqi, I., & Rahmawati, Z. D. (2022). Nilai Budaya Sedekah Bumi Desa Turigede, Kepohbaru, Bojonegoro. *EDU-KATA*, *8*(1), 29–43.

Wati, B. 2013. No Title. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa UMP*, *2*(4).

Radar Banten. (2025, 15 Mei). *Tradisi Sedekah Bumi Hidup Lagi di Lebak: Warga Asem Margaluyu Rayakan Panen Melimpah dan Berbagi Hasil Tani*. Diakses dari https://www.radarbanten.co.id/2025/05/15/tradisi-sedekah-bumi-hidup-lagi-di-lebak-warga-asem-margaluyu-rayakan-panen-melimpah-dan-berbagi-hasil-tani/

*Corresponding author
E-mail addresses: 2288220004@untirta.ac.id